

**PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI DI DESA
SRIWUNGU, KECAMATAN TLOGOMULYO,
KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama, S.Sos.**

Disusun Oleh:

AHMAD FAUZI

NIM. 11540051

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 11540051
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan /Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dsn. Ploso Rt/Rw: 001/006, Desa Sriwungu,
Kecamatan tlogomulyo, Kabupaten Temanggung
Telp/Hp : 085799127206
Judul Skripsi : Peran dan Kedudukan Dukun Bayi di Desa Sriwungu,
Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 April 2015

Saya yang menyatakan


Ahmad Fauzi
NIM. 11540051



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Soehadha S, sos M, Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad fauzi
Nim : 11540051
Judul Skripsi : Peran dan Kedudukan Dukun Bayi di Desa Sriwungu,
Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikun Wr.Wb

Yogyakarta, 24 April 2015

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha S, sos M, Hum

NIP. 19691029 200501 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 1480/2015

Skripsi dengan judul : PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI DI DESA
SRIWUNGU KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN
TEMANGGUNG

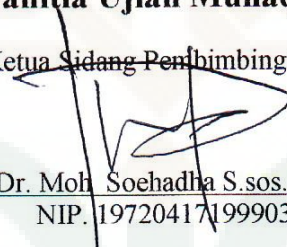
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 11540051
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 78.66 (B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Munaqasyah :

Panitia Ujian Munaqasyah :

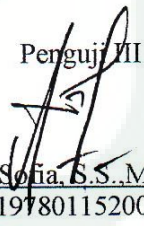
Ketua Sidang Pembimbing/Penguji 1


Dr. Moh. Sohadha S.sos. M, Hum
NIP. 197204171999031003

Penguji II



Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum, MA
197110191996032001

Penguji III


Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 197801152006042001



DEKAN


Dr. Anni Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208199803 1 002

- *MOTTO* -

MAN JADDA WAJADA

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dapatlah ia



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

1. Bapak Samto Zaeroni dan Ibu Jazim Atul Afiah tercinta, yang telah mencurahkan segala perhatian dan kasih sayangnya serta tak pernah berhenti untuk selalu mendoakan demi kesuksesan anak-anaknya. Dengan segala pengorbanan dan jerih payahnya, ikhlas dan tak mengenal lelah pula berkorban demi masa depan anak-anaknya.
2. Kakakku dan adikku (Mas Muhsun dan Muhlasin) yang kusayangi dan cintai, yang telah memberi doa serta support demi kelancaran studi akhir ini.
3. Yang terkasih Ratna Sari Widya Astuti selalu memberikan yang terbaik selama ini, turut membantu dalam menyumbangkan pemikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Teman-teman sehati dan seperjuangan Sosiologi Agama '11 yang telah banyak membantu dan memberi semangat, kita berjuang bersama demi meraih cita-cita.
5. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tercinta, bangga pernah menuntut ilmu di kampus putih ini.

ABSTRAK

Sebutan dukun selalu identik dengan sosok individu yang secara umum berpengaruh kepada masyarakat. Dukun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukun bayi yang berperan sebagai dokter atau para medis untuk sebagian orang yang akan melahirkan atau sebagai penyembuh bagi orang yang sakit. Di masa modern ini, tidak sedikit orang yang masih percaya dengan dukun bayi sebagai tempat untuk melahirkan. Namun, berjalannya waktu peran dukun bayi sebagai penolong dalam proses persalinan berubah disebabkan oleh adanya UUD DEPKES yang mengoptimalkan peran bidan sebagai pembantu dalam proses persalinan. Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan yang ada terkait dengan pergeseran peran dukun bayi yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut (1) bagaimana peran dan kedudukan dukun bayi di Desa Sriwungu, dan (2) mengapa peran dukun bayi di Desa Sriwungu berkurang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sriwungu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, observasi. Data primer di dapatkan dari hasil wawancara dengan Mbah Yam. Data Sekunder didapatkan dari tokoh masyarakat, warga, dan dokumentasi desa. Penelitian ini menggunakan teori peran Biddle & Thomas (1996). Menurut Biddle & Thomas empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, yaitu (1) *Expectation* (harapan), (2) *Norm* (norma), (3) *Performance* (wujud perilaku), (4) Penilaian dan sanksi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukun bayi memiliki kontribusi besar bagi masyarakat Desa Sriwungu sebagai penolong dan perawat sebelum dan sesudah dalam proses persalinan. Selain itu, mbah Yam juga sebagai konsultan bagi masyarakat Desa Sriwungu yang terkait kesehatan ibu dan anak. Kedudukan mbah Yam di Desa Sriwungu sangat disegani dan dihormati. Adanya pergeseran peran dukun bayi di Desa Sriwungu disebabkan oleh faktor adanya UUD DEPKES standar profesi bidan, selain itu juga faktor usia yang semakin tua.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Esa, yang paling agung penggenggam semua makhluk-Nya, kita memuji dan memuja-Nya, memohon ampunan serta pertolongan-Nya. Tiada kuasa bagi hambanya kecuali atas kuasa sang Pencipta, tiada sesuatu itu ada kecuali atas kehendak-Nya. Atas semua itu sepantasnyalah Penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, karunia dan pertolongan-nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Peran dan Kedudukan Dukun Bayi di Desa Sriwungu, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan, sang revolusioner Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan. Karya ini tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spiritual selama proses studi, di antaranya kepada:

1. Drs. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Adib Sofia, S.S., M.Hum, M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moh. Soehadha, S. Sos. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih banyak atas bimbingannya dengan sabar telah meluangkan waktunya selama penulisan skripsi ini berlangsung hingga dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Sosiologi Agama dan Bapak/Ibu staf TU yang telah membimbing, menasehati, memberikan kontribusi pemikiran dan pencerahan bagi penulis, serta memudahkan dalam proses tugas akhir ini.
6. Pemerintahan Kecamatan Tlogomulyo dan Desa Sriwungu yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menjelajahi wilayah tersebut guna pengambilan data penelitian.
7. Kepada Bapak Sudiyono selaku Lurah Desa Sriwungu beserta mbah Yam, Bapak Ngateman, Ibu Danik, Bapak Wahono, yang telah bersedia menjadi informan beserta informan lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan informasi terkait tradisi Seblang Bakungan di desa Sriwungu.

8. Teman-teman Sosiologi Agama 2011 (Jihad, kino, Raul, Yuli, Aan, Habib, Agus, Sidik, Roup, Krisna, Deni, Ridwan, Lavia Anis Metasari, Ambar Rani Fauziah, Sholiha, Rhespa Laeli, Heti Haryani, Nova Rizki, Aprillia Larasati, Fera A.N.A, apalah daku tanpa kalian sahabat di Jogja ini. Sahabat terbaik, terimakasih atas dukungannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih banyak dan semoga amal baiknya dibalas oleh sang maha Agung Allah SWT. Amin.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya sederhana ini dapat memeberikan manfaat dan kebaikan bagi penulis dan khususnya pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 April 2015
Penyusun
Ahmad Fauzi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Wilayah Administratif.....	18
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia	19
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	21
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	24
Tabel 5 Struktur Pemerintahan Desa Sriwungu	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dukun bayi Sedang Membodong bayi.....	39
Gambar 2 Penguburan Tali Puser	41
Gambar 3 Proses pijat Walik Dadah Sang Ibu.....	43
Gambar 2 Proses pijat terkena sawan.....	51
Gambar 5 Proses pijat anak sakit masuk angin.....	52

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Kegunaan	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori	8

F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Pendekatan	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SRIWUNGU

A. Letak Geografis Wilayah	16
B. Demografis Desa	18
C. Pendidikan	20
D. Keadaan Ekonomi	22
E. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat	24
F. Kondisi Keagamaan Masyarakat	26
G. Kesehatan	31
H. Sejarah Dukun Bayi	32
I. Biografi Mbah Yam	35
J. Pemerintahan Desa.....	36

BAB III. DUKUN BAYI DI DESA SRIWUNGU TELOGOMULYO

TEMANGGUNG

A. Peran Dukun Bayi di Desa Sriwungu dalam hal perawatan	38
1. Memandikan dan Berpakaian Bayi	39

2. Cukur Rambut Bayi	40
3. Merawat Puser Bayi	40
4. Memijat Paska Persalinan	41
5. Walik Dadah	42
B. Peran Dukun Bayi di Desa Sriwungu dalam Upacara Adat Kehamilan	43
1 Upacara Adat Masa Kehamilan	43
a. Upcara Mengandung Empat Bulanan	43
b. Upcara Mengandung Tujuh Bulanan atau Tingkep	44
c. Upacar Mengandung Sembilan Bulanan.....	46
2. Upcara Adat Passka Kelahiran.....	46
a. Bancai	46
b. Tedhak Sinten.....	47
C. Mitos Orang Hamil Dan Sesudah Melahirkan	48
 BAB IV. PERAN DAN KEDUDUKAN SOSIAL DUKUN BAYI	
A. Peran Dukun Bayi	54
1. Keadaan Sosial	54
2. Harapan	55
3. Norma.....	56
4. Wujud Prilaku	58
5. Penilaian Dan Sanksi.....	61

B. Kedudukan Dukun Bayi	62
a. Setatus Sosial.....	63
b. Pengaruh Sosial	64
C. Pergeseran Peran Dukun Bayi di Desa Sriwungu	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dukun bayi merupakan sosok individu yang secara umum berpengaruh kepada masyarakat.¹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dukun memiliki pengaruh yang penting di tengah masyarakat masa kini. Tidak sedikit masyarakat yang masih merespons dengan baik kehadiran dukun yang ada di sekitar mereka, tetapi ada juga beberapa masyarakat yang memberikan respon negatif terhadap kehadiran dukun tersebut. Peran dukun dalam masyarakat sering dianggap memberi kontribusi dalam proses perubahan realitas kehidupan bermasyarakat untuk menuju hal-hal yang baik bagi masyarakat, tapi tidak dipungkiri juga peranan dukun kadang dikesampingkan, karena dukun dalam kenyataan hanya dianggap sebagai tokoh yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan yang gaib dan juga pemilik kekuatan sakti.²

Pengertian dari kata dukun yang masih belum jelas di kalangan masyarakat membuat seorang dukun seperti dikesampingkan karena sebagian masyarakat percaya bahwa dukun hanyalah seseorang yang mampu untuk berkomunikasi dengan hal-hal gaib. Sedangkan dukun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukun bayi yang berperan sebagai dokter atau para medis untuk sebagian orang yang akan melahirkan atau sebagai penyembuh bagi orang

¹Solita Suwarno, *Sosiologi Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm 2.

²Lihat *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: 1980, jilid II), hlm. 868.

yang sakit. Di masa modern ini, tidak sedikit orang yang masih percaya dengan dukun bayi sebagai tempat untuk melahirkan.

Kedudukan dukun tidak bisa lepas dari masalah yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, karena masyarakat mempunyai kepercayaan untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau kontra.³ Maka dari itu, masyarakat dapat dengan mudah percaya kepada dukun, karena pada zaman dahulu, belum banyak dokter yang menangani kesehatan sampai ke desa-desa terpencil sehingga peranan dukun menjadi penting dalam kehidupan sosial.

Pada umumnya, sosok dukun bayi melekat pada sosok wanita tua yang terkesan sangat tradisional dan memiliki kemampuan yang meyakinkan. Sama halnya dengan dukun bayi di Desa Sriwungu melekat pada sosok wanita tua berumur lebih dari kepala tujuh yang selalu mengenakan pakaian khas tradisional adat Jawa yaitu Mbah Yam.

Masyarakat Desa Sriwungu masih menggunakan jasa dukun bayi dalam penanganan kesehatan ibu dan anak. Penanganan kesehatan yang dilakukan oleh Mbah Yam adalah pelayanan kesehatan pasca melahirkan. Sehingga tidak dipungkiri bahwa secara umum masyarakat Desa Sriwungu masih menganggap penting kedudukan dan peran Mbah Yam dalam penanganan kesehatan. Dukun bayi di Desa Sriwungu sering diminta untuk menolong masyarakat, diantaranya untuk melakukan pertolongan pertama ketika persalinan sebelum bidan datang. Sebelum ada bidan, beliau adalah yang menangani persalinan. Seiring berkembangnya zaman maka beliau sekarang hanya memberikan perawatan sesudah bersalin.

³ Solita Suwarno, *Sosiologi Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) 2012, hlm 14.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab dukun bayi masih memiliki peran dan kedudukan dalam masyarakat adalah faktor ekonomi, adat-istiadat, tradisi kejawen, psikologis, sugesti masyarakat, faktor kemantapan diri sendiri dan kepercayaan. Selain itu, dukun bayi hadir karena kurangnya ketelatenan atau pengalaman bidan dalam perawatan bayi.⁴ Beberapa factor yang sangat terlihat dari kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi yang paling menonjol adalah faktor ekonomi dan kedekatan secara emosional.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik mengidentifikasi permasalahan mengapa di era modern saat ini dukun bayi masih dipercayai melakukan pelayanan pasca melahirkan. Penulis juga tertarik untuk melihat sejauh mana peran dan kedudukan dukun bayi di Desa Sriwungu, Tlogomulyo, Temanggung. Keberadaan dukun bayi di Desa Sriwungu memiliki perbedaan dengan dukun bayi yang ada di desa yang lain. Perbedaan tersebut meliputi dalam hal perawatan yang lebih telaten, dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dibandingkan dukun bayi yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih fokus dan terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan kedudukan Mbah Yam sebagai dukun bayi di Desa Sriwungu ?

⁴Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartresumur Tanpa Kebebasan Manusia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002), hlm.29.

2. Mengapa peran Mbah Yam sebagai dukun bayi berkurang di Desa Sriwungu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Mengetahui kedudukan dan peran Mbah Yam sebagai dukun bayi di Desa Sriwungu.
 - b. Mengetahui pergeseran peran Mbah Yam sebagai dukun bayi di Desa Sriwungu.
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk :
 - a. Penelitian ini dapat menaMbah wawasan peneliti khususnya bagi mahasiswa Sosiologi Agama.
 - b. Sumbangsih keilmuan dengan tema dukun bayi .
 - c. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau sumber informasi bagi penulis lainnya yang melakukan penelitian dukun bayi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian hendaknya melihat atau meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi sebagai *eksplorasi* mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi peneliti terdahulu. Maka penulis mendapatkan informasi penting yang dapat dijadikan bukti keaslian penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini yang berkaitan topik ini di antara lain Rina Anggorodi, yang menulis dengan judul “Dukun Bayi dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia” menurut Rina peranan dukun bayi dalam proses kehamilan dan persalinan berkaitan sangat erat dengan budaya setempat dan kebiasaan setempat. Dari konsep *'the three delays'*, salah satu faktor kematian ibu dan bayi adalah terlambatnya pengambilan keputusan yang diambil oleh keluarga dan masyarakat termasuk dukunnya.⁵ Kemitraan merupakan salah satu solusi untuk menurunkan kematian ibu dan bayi. Pendekatan ini terutama akan menguntungkan daerah-daerah di mana akses terhadap pelayanan kesehatan sangat terbatas.

Sedangkan dalam bukunya T.Sianifar dkk, memaparkan tentang dukun bayi dengan judul *Masalah Dukun dalam Masyarakat Bugis-Makasar* menurut T.Sianipar bahwa seorang dukun tidak hanya dipandang menjalankan satu jenis keahlian saja.⁶ Tetapi beberapa jenis keahlian yang didasarkan oleh persoalan dan peminat dari kliennya .

Syarifah dalam penelitiannya membahas mengenai pengetahuan dan perilaku dukun bayi “Tentang Kasus Resiko Tinggi dan Rujukan Puskesmas Setelah Mendapat Latihan Dengan Metode Permainan Simulasi” berpendapat bahwasanya setelah diobservasi secara mendalam maka rendahnya rujukan dukun bayi umumnya tidak hanya disebabkan karena dukun bayi sendiri, hal ini disebabkan pula oleh masyarakat itu sendiri yang tidak mau dirujuk ke puskesmas dengan alasan biaya, letak, dan adanya anggapan bahwa rujukan itu dilakukan

⁵Dikutip dari Thesis Rina Anggorodi, Dukun Bayi dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia (Makara, Kesehatan, vol. 13, no. 1, juni 2009: 9-14), hlm. 14.

⁶T Sianifar, *Masalah Dukun dalam Masyarakat Bugis-Makasar* (Jakarta: UI Press, 2001)

hanya pada kasus–kasus yang sudah terlalu parah saja. Secara statistik tidak terdapat perbedaan perilaku dukun bayi yang mendapat terjadi pada sebelum dan sesudah latihan, dengan demikian latihan memang selalu dibutuhkan dukun bayi untuk meningkatkan perilaku.⁷

Selanjutnya ada penelitian karya tulis ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum. Nur latifah Amilda membahas Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi. Bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, status ekonomi, dan keterjangkauan sarana kesehatan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi⁸

Sementara itu dalam artikel Sunanti Zalbawi, membahas Tinjauan Kepustakaan Mengenai Peranan Dukun Bayi di Indonesia. Dalam artikel ini menganalisis beberapa tempat yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa pertolongan persalinan oleh dukun persentasenya masih tinggi, terutama di daerah pedesaan hal ini disebabkan karena faktor sosial budaya, psikologis dan ekonomi merupakan faktor pendukung utama. Peranan dukun bayi masih besar sekali selain menolong persalinan keluarga juga melaksanakan upacara adat dan keagamaan.

⁷Thesis oleh Syarifah, *Pengetahuan dan Perilaku Dukun Bayi Tentang Kasus Resiko Tinggi dan Rujukan Puskesmas Setelah Mendapat Latihan Dengan Metode Permainan Simulasi* (Universitas Sumatera Utara: Digitized by USU Digital Library, 2004)

⁸Thesis dari Nur latifah Amilda, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi* (Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2010).

Oleh karena itu dalam upaya peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan dukun secara berkesinambungan sangatlah masih perlu diprioritaskan.⁹

Berpijak dalam skripsi Muhammad Muhasin, yang mengemukakan masalah “Perdukunan di Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworjo” membicarakan bahwa perdukunan yang ada di Banyu Urip, menekankan kepada hal yang bersifat animistik menggunakan kekuatan gaib atau magis dan ada juga yang agamais dengan mengambil ajaran agama.¹⁰

Untuk memperkuat penelitian ini adapun buku yang menjadi acuan yang berkaitan dengan topik ini bisa dilihat dalam buku antropologi kesehatan, Foster/Anderson memberikan gambaran mengenai etnomedisin bagi studi-studi tradisional non-Barat dan juga mengarahkan perhatian pada beberapa pokok masalah tradisional dalam antropologi tentang kepercayaan dan pelaksanaan medis para warga sebagai masyarakat tradisional.¹¹

Dari hasil tinjauan kepustakaan tersebut, buku dan tulisan menjadi gambaran referensi dalam penulisan skripsi ini. Secara umum penelitian yang membahas perdukunan dan dukun bayi sudah ada namun belum ada penelitian yang mengangkat kedudukan dan peran dukun bayi di Desa Sriwungu, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung (khususnya). Oleh sebab itu penelitian dan pembahasan dengan topik ini menurut penulis menjadi perlu adanya.

⁹Sunanti Zalbawi, *Tinjauan Kepustakaan Mengenai Peranan Dukun Bayi Di Indonesia*. (Puslit Ekologi Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, Media Litbangkes V01. VI No.03,1996).

¹⁰Muhammad Muhasin, “Perdukunan di Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo” (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan pada Fakultas Ushuludin, IAIN Suka,1979), hlm. 91.

¹¹Foster/Anderson, *Antropologi Kesehatan*, terj. priyanti dan Meutia (Jakarta: UI-Press, 2013), hlm.2-7 dan 61-95.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan setiap kajian penelitian memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan berpikir untuk memecahkan masalah. Sehingga perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dan menjelaskan dari sudut mana masalah tersebut akan disoroti. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, penulis mengacu pada teori peran. Dalam upaya untuk menjelaskan kedudukan dan peran dukun bayi di Desa Sriwungu.

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹²

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandangan inilah disusun teori-teori peran.

Dalam teorinya Biddle & Thomas (1996) membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

¹²Sarwono SW, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers,1984), hlm. 233.

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antar kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengaran (target). Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor -target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, self, ego) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor.

Secord & Backman (1964) menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (counter position). Dengan demikian, maka target berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor.¹³ Menurut Biddle & Thomas empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- a. *Expectation* (harapan); Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogianya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.
- b. *Norm* (norma); Orang sering mengacaukan istilah “harapan” dengan “norma”. Namun, menurut Secord & Backman (1964) “norma” hanya merupakan salah satu bentuk “harapan”. Harapan yang bersifat

¹³Sarwono SW, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hlm. 234-235.

meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi. Kemudian harapan *normative* (atau, menurut Mc David & Hariri: *prescribed role-expectation*) adalah keharusan yang menyertai suatu peran.

- c. *Performance* (wujud perilaku); Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Sedangkan Goffman meninjau perwujudan peran ini dari sudut yang lain. Ia memperkenalkan istilah permukaan (*front*), yaitu untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahuinya dengan jelas peran si pelaku (aktor).
- d. Penilaian dan sanksi, keduanya agak sulit dipisahkan pengertiannya jika dikaitkan dengan dengan peran. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu orang memberi kesan positif atau negative terhadap perilaku.¹⁴

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Komponen- komponen yang akan ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

¹⁴Sarwono SW, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hlm 235-240.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta,2007), hlm. 3.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang cara pengambilan datanya langsung ke lapangan, sehingga metode yang tepat yang digunakan bersifat penelitian kualitatif¹⁶ Penulis akan terjun langsung ke tempat kejadian dan melakukan penelitian berdasarkan observasi secara langsung.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh.¹⁷ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari 2 jenis yakni sumber data utama dan sumber data sekunder.

Sumber data utama dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan Mbah Yam seorang dukun bayi dan beberapa orang yang ada di Desa Sriwungu Tologomulyo, Temanggung. Sedangkan sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah referensi maupun penelitian mengenai dukun bayi dan juga buku-buku maupun website dan semua pustaka pendukung yang dapat dijadikan sebagai sumber data, khususnya berkaitan dengan tema penelitian ini.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

3. Metode pengumpulan data

Ada beberapa metode yang akan digunakan maupun ditepuh oleh peneliti agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat di pertanggung jawabkan. metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi

Observasi (*observation* sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.¹⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan *participation charts*, yaitu melakukan observasi merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek atau sejumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Dengan melihat aktivitas dukun bayi Mbah Yam ketika melakukan perawatan kesehatan ibu dan anak dan juga interaksi sosial dengan warga di Desa Sriwungu.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzini dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).²⁰

¹⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm 106.

¹⁹Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

²⁰Moh Sohadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 94.

Dalam wawancara ini digunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti sehingga wawancara terstruktur yang akan mencari fokus permasalahan. Beberapa Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera, handphone (untuk foto dan hasil rekaman suara).

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²¹ Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti. Metode dokumentasi digunakan penulis sebagai gambaran dan catatan penilaian berupa tulisan dan foto sehingga dapat menggambarkan keadaan lokasi yang akan diteliti.

4. Teknik pengolahan data

Setelah memperoleh data dan data terkumpul, penulis menggunakan teknik pengolahan data analisis diskriptif dan explanasi (penjelasan). Analisis diskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap- tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap- tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti. Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993),hlm. 236.

data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.²²

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Melihat kedudukan maupun eksistensi dukun bayi seperti Mbah Yam di masarakat desa Sriwungu, serta bagaimana keyakinan dasar keyakinan yang diperoleh dukun bayi ini.

G. Sistematika PeMbahasan

Penulisan sistematika skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing- masing bab meMbahas permasalahan tersendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika peMbahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika peMbahasan.

Bab Kedua, bab ini membahas gambaran umum wilayah Desa Sriwungu, Tlogomulyo, Temanggung. Bab ini berisi tentang keadaan penduduk yang meliputi aspek agama, pendidikan dan ekonomi dan lainnya serta sejarah dan biografi. Ini di maksudkan untuk memberikan gambaran Desa Sriwungu.

Bab Ketiga, bab ini membahas tetang dukun bayi di Desa Sriwugu, bab ini menjelaskan peran dukun bayi dalam segi perawatan dan keterlibatannya dalam

²²Moh Sohadha, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 115-116.

tradisi sesudah dan sebelum melahirkan. Dimaksudkan agar mengetahui peran dukun bayi di Desa Sriwungu

Bab Keempat, berisi pokok permasalahan yaitu kedudukan dukun bayi di Desa Sriwungu Tlogomulyo, Temanggung. Maksudkannya untuk mengetahui sejauh mana kedudukan dan pergeseran dukun bayi di desa tersebut.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dari bab pertama hingga bab keempat. Pada bab ini juga berisi saran dan kritik yang bisa membangun untuk kebaikan skripsi ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil benang merah bahwa peran Mbah Yam sebagai dukun bayi di Desa Sriwungu sangatlah besar pengaruhnya karena beliau memiliki keahlian dalam hal pertolongan persalinan secara tradisional juga sudah mendapatkan kepercayaan dari puskesmas sekitar, sebagai konsultan bayi dan ibu bayi, serta memiliki setatus atau kedudukan sosial yang tinggi karena Mbah Yam merupakan tokoh masyarakat yang dihormati, karena kebanyakan masyarakat menggunakan jasanya sebagai sebagai perawat, penolong dalam hal peralihan dan sebagai tokoh masyarakat yang melestarikan upacara adat kehamilan.

Namun berjalanya waktu menuju masa moderen lambat laun telah terjadi pergeseran fungsi dari dukun bayi. Mbah Yam sebagai dukun bayi di Desa Sriwungu masih memiliki peran yang urgent dalam proses persalinan perempuan. Seiring berjalannya waktu, proses persalinan mengalami modernisasi dengan datangnya fasilitas kesehatan di desa. Perempuan desa sudah tidak lagi menggunakan jasa dukun bayi dalam proses persalinan hanya dalam perawatan paska melahirkan.

Dukun bayi mengalami perubahan fungsi dalam masyarakat. Keberadaannya masih menjadi kebutuhan bagi masyarakat desa. Banyaknya adat istiadat dalam proses kehidupan masyarakat tradisional Jawa, membuat keberadaan dukun bayi menjadi penting. Dukun bayi dibutuhkan masyarakat

ketika ada upacara adat seperti peraji dan persiapan upacara. Seperti peringatan empat bulan kehamilan, tujuh bulan, lahiran, puputan, dan tedak siten.

Keberadaan fasilitas modern seperti poliklinik desa menjadikan fungsi Mbah Yam sebagai dukun bayi dalam membantu proses persalinan mulai teganti. Saat ini Mbah Yam hanya melayani perawatan paska melahirkan dan jasa pijat serta pengobatan tradisional. Selain itu Mbah Yam juga berperan sebagai orang yang ditua kan dalam konsultasi perempuan yang sedang hamil. Perannya sebagai konsultan kehamilan meliputi bagaimana cara menjaga diri ketika seorang perempuan hamil, hal apa saja yang harus dilakukan dan dihindari untuk menjaga kehamilan. Walaupun posisinya sebagai tenaga yang membantu melahirkan tergantikan dengan keberadaan bidan desa, Mbah Yam justru memiliki tambahan pengetahuan dalam bidang medis terkait proses persalinan yang aman.

B. Saran

Keberadaan Mbah Yam sebagai dukun bayi merupakan kebutuhan masyarakat Desa Sriwungu. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari masyarakat terkait dengan jasa-jasa Mbah Yam sebagai tokoh dalam masyarakat. masyarakat sudah sepatasnya memberikan penghargaan kepada Mbah Yam, baik dalam bentuk materi maupun moral. Penghormatan merupakan salah satu bentuk penghargaan yang dapat diberikan kepada Mbah Yam.

Perjalanan dukun bayi di Desa Sriwungu tentu telah mengalami perubahan secara perlahan. Perannya yang sudah mulai berkurang seharusnya tidak lantas membuatnya terlupakan. Pemerintah desa sebagai unit yang berperan dalam

pemantauan kondisi kesehatan masyarakat seharusnya lebih memperhatikan Mbah Yam sebagai tokoh yang pernah menyelamatkan nyawa banyak orang. Kehadiran tenaga medis seharusnya tidak menenggelamkan sosok Mbah Yam. Perlu adanya koordinasi dari berbagai pihak untuk mensinergikan jasa tradisional dan modern dalam bidang persalinan dan kesehatan perempuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Amilda, Nur latifah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2010.
- Anggorodi, Rina. *Dukun Bayi dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia, Universitas Indonesia*, Depok 16424, Indonesia. Makara, Kesehatan, vol. 13, no. 1, juni 2009.
- Angorordi, Rina. *Dukun Bayi dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia* Depok: Markara Kesehatan Vol 13,01 Juni 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arum, Pratiwi. *Buku Ajar Keperawatan Transkultural*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011.
- Emzir M. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Foster/Anderson, *Antropologi Kesehatan*, Terj. Priyanti dan Meutia. Jakarta: UI-Press, 2013.
- Hadari Nawawi. *Adminitrasi pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1983
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2007.
- K, Adimihardja. *Paraji: Tinjauan Antropologi kesehatan Reproduksi*. Bandung: Rosda Karya 2001.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: balai pustaka, 1984
- _____ *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1985.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

- Moh, Sochadha. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007
- Mundzirin Yusuf, *Islam dan Budaya Lokal*, hlm. 4-5.
- Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre* Tanpa Kebebasan Manusia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002.
- Parsudi, Suparlan. *The Javanese Dukun* Peka Publication, 1999
- Sarwono P editor, *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawaroharjo. 2005
- Sarwono SW, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: Rajawali Pers,1984
- Sianifar, T. *Masalah Dukun Dalam Masyarakat Bugis-Makasar*. Jakarta: UI Press, 2001.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* Rajawali pres jakarta : 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta,2007.
- Suwarno, Solita. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- SW, Sarwono *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers,1984.
- Swasono, Meutia F. *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi dalam Konteks Budaya* Jakarta: UI PRESS, 1998
- Syani, Abdul. *Sosiologi Sistemika, Teori, dan Terapan* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Syarifah, *Pengetahuan dan Perilaku Dukun Bayi Tentang Kasus Resiko Tinggi dan Rujukan Puskesmas Setelah Mendapat Latihan Dengan Metode Permainan Simulasi*. Universitas Sumatera Utara: Digitized by USU Digital Library, 2004.
- Tumanggor, Rusmin. *Dokter Atau dan Dukun: Pergumulan Pengobatan Di Indonesia*. Jakarta: LEMLIT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2005.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Menjelajahi Alam Ghaib, ilham, mimpi, jimat, dan Dunia Perdukunan dalam Islam* cet.1. Jakarta: Hikmah. 2003
- Zalbawi, Sunanti. *Tinjauan Kepustakaan Mengenai Peranan Dukun Bayi Di Indonesia*. Puslit Ekologi Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, Media Litbangkes V01. VI No.03,1996.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI DI DESA SRIWUNGU,
KECAMATAN TLOGOMULYO, KABUPATEN TEMANGGUNG

Pedoman Wawancara

1. Dukun bayi itu apa menurut mbah Yam?
2. Sejak kapan mbah Yam menjadi dukun bayi?
3. Bagaimana proses menangani orang melahirkan?
4. Bagaimana perawatan sesudah melahirkan?
5. Di mana biasanya melakukan persalinan?
6. Sejak kapan mbah Yam pindah ke Desa Sriwungu?
7. Bagaimana menurut mbah Yam tentang dunia medis atau kedokteran saat ini?
8. Menurut bapak dan ibu, mbah Yam itu siapa?
9. Bagaimana peran mbah Yam menurut bapak ibu?
10. Bagaimana menurut bapak ibu terkait kesehatan saat hamil hingga melahirkan?
11. Menurut bapak ibu lebih baik manakah antara dukun bayi dan dokter?

DAFTAR INFORMAN

No	Tanggal	Nama	Status
1	13 Maret 2015 29 Maret 2015	Yaminah	Dukun Bayi
2	20 Maret 2015	Sudiyono	Lurah Sriwungu
3	12 Maret 2015 21 Maret 2015	Wahono	Kasi Pembangunan Masyarakat
4	10 Maret 2015 5 April 2015	Fitri	Bidan Desa Sriwungu
5	10 Maret 2015	Suharjo	Warga Sriwungu
6	15 Maret 2015	Muhkosim Muhrohen	Pemuda Desa Sriwungu
7	12 Maret 2015	Ngusman	Warga Sriwungu
8	1 April 2015	Timah	Warga Desa Sriwungu
9	13 Maret 2015	Sudiman	Kaur Umum
10	28 Maret 2015	Muslih	Ustad Desa
11	24 Maret 2015	Eny Nuryanti	Bidan Desa Mungseng
12	1 April 2015	Danik	Warga Sriwungu
13	27 Maret 2015	Trima	Kasi Kesejahteraan
14	6 April 2015	Dewi	Warga Sriwungu
15	2 Mei 2015	Ida	Warga Sriwungu

DOKUMENTASI

Mbah Yam sedang Memberi Perawatan Bayi



Mbah Yam Mengubur Tali Pesar Bayi



Mbah Yam Memijat Ibu (Walik Dadah)



Mbah Yam Memijat Anak yang Terkena Sawan



Mbah Yam Memijat Anak yang Masuk Angin



Mbah YAM Membodong Bayi



CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Fauzi

Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 10 September 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Dsn Ploso, Rt. 01/ Rw.06, Desa Sriwungu,
Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung,
Provinsi Jawa Tengah.

Alamat di Yogyakarta : Jl Pudang Rt. 4/ Rw. 4, Manukan, Condong Catur,
Depok, Sleman Yogyakarta.

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Samto Zaeroni
2. Ibu : Jazim Matul Afiah

Telepon / No. Hp : 085799127206

Riwayat Pendidikan :

- SD N 1, tahun (1997 – 2004)
- SMP N 1 Tlogomulyo (2004-2007)
- SMK N 1 Tembarak (2007-2010)
- Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015).

Yogyakarta, 28 januari 2015

Tertanda

Ahmad Fauzi